QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
Vol. 2 No. 2 Desember 2023
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268

Tari Rentak Lilin Besolek Sebagai Materi Ajar di Sanggar Seni Putri Lilin Kabupaten Musi Banyasin

Erni Juwita[1] A. Heryanto[2] Nugroho Notosutanto Arhon Dhony[3]
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatra Selatan, Indonesia[1,2,3]
Email: ejuwita625@gmail.com[1] s1kesenian@gmail.com[2] arhondhony13@gmail.com[3]

Abstak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran non formal di Sanggar Seni Putri Lilin menggunakan materi ajar Tari *Rentak Lilin Besolek*. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dapat diikuti oleh semua kalangan dari yang muda hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan, dan lain sebagainya. Pendidikan non formal yang terdapat di Sanggar Seni Putri Lilin menggunakan materi ajar berupa tari *Rentak Lilin Besolek.* Tari *Rentak Lilin Besolek* merupakan ajakan kepada masyarakat Sungai Lilin dari ujung barat, timur, utara, hingga selatan untuk melakukan kegiatan bersih bersih dan mempercantik kantor camat baru secara serentak untuk mempersiapkan pembukaan kantor camat baru. Tari *Rentak Lilin Besolek* tercipta pada tahun 2012 pada saat peresmian kantor camat baru di kecamatan Sungai Lilin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Non Formal, *Tari Rentak Lilin Besolek*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengaruh pendidikan terhadap jiwa seseorang yakni sebagai pendorong kemampuan untuk berkembang. Sementara itu pendorong utama adalah potensi-potensi berupa bakat serta pengalaman terpendam pada diri seorang anak didik (Anwar, 2015, hal. 22). Bagaimanapun sebaiknya rancangan pendidikan, hasil, dan manfaat bagi anak didik dan masyarakat tergantung dari anak didik dan masyarakat itu sendiri. Demikian pula dengan kecakapan dan bakat seseorang atau anak didik hanya dapat berkembang dengan baik apabila memperoleh kesempatan yang sebaik baik nya dalam pendidikan, salah satunya adalah dalam pendidikan non formal. Menurut Hardhike Sepyana dalam (Safitri, 2017, hal. 2) Pendidikan non formal adalah pelatihan atau kursus diluar pendidikan formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dapat diikuti oleh semua kalangan dari yang muda hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan, dan lain sebagainya. Dimana Pendidikan non formal ini biasanya berbentuk lembaga pelatihan, lembaga kursus, pusat kegiatan masyarakat, kelompok belajar, dan lain sebagainya. Dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan yang namanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran pada dasarnya masih berada dalam tataran yang bersifat konsepual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran (Karwono & Muzni, 2020, hal. 18).

Sanggar Seni Putri Lilin sebagai sebuah sarana pendidikan non formal yang mengajarkan berbagai macam kesenian salah satunya seni tari. Sanggar Seni Putri Lilin

berdiri pada tahun 2007. Pendiri sanggar Seni Putri Lilin adalah seorang perempuan yang bernama Twentip Yulistiawati. Dinamakan Sanggar Seni Putri Lilin karna merupakan sanggar pertama yang ada di sungai lilin serta pendirinya adalah seorang perempuan dan peresminya juga seorang perempuan yang bernama ibu Lucianty. Mayoritas peserta didik yang ada di sanggar yakni anak – anak perempuan, ada juga anak laki – laki tetapi tidak sebanyak anak perempuan, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA sampai yang sudah tamat sekolah.

Adapun prestasi yang didapat oleh Sanggar Seni Putri Lilin yaitu juara II senjang tingkat kabupaten (2012), Juara I tari *Setabik* (2013), dan juara I tari Kreasi tingkat kabupaten (2014-sekarang). Ada banyak karya – Karya tari yang ada di Sanggar Seni Putri Lilin yakni tari *Replanting sawit*, tari *Aku Si Daun Nipah*, tari *Rentak Lilin Besolek*, tari *Tapak Tilas Sungai Lilin*, tari *Sekayu Kota Olahraga*, dan tari *Rentak Lilin Belang Besabih*. Dari karya – karya tari yang ada di sanggar Seni Putri Lilin Peneliti tertarik untuk meneliti tari *Rentak Lilin Besolek.* Tari *Rentak Lilin Besolek* sebagai materi ajar di sanggar Seni Putri Lilin tercipta pada tahun 2012 pada saat peresmian kantor camat baru di kecamatan Sungai Lilin. Tari *Rentak Lilin Besolek* ini mempunyai arti *Rentak* yaitu Serentak, *Lilin* merupakan nama daerah dari Sungai Lilin. Nama Sungai Lilin diambil dari kebiasaan orang dulu yang memanfaatkan madu dan sarangnya yang berada di hulu sungai, serta daratannya yang dikelilingi oleh sungai jadilah sebuah nama yakni sungai lilin dan *Besolek* merupakan kegiatan berhias/mempercantik. Jadi tari Rentak Lilin Besolek merupakan ajakan kepada masyarakat Sungai Lilin dari ujung barat, timur, utara, hingga selatan untuk melakukan kegiatan bersih bersih dan mempercantik kantor camat baru secara serentak untuk mempersiapkan pembukaan kantor camat baru. Pembukaan kantor camat baru diresmikan pada saat itu oleh bupati Musi banyuasin yakni bapak Pahri Azhari pada tahun 2012. Tari rentak lilin Besolek ini merupakan tari kreasi yang akar nya tradisi. Tarian ini ditarikan oleh 5 orang penari perempuan dengan dasar pijakan tari tradisi stabik dan beberapa gerakan dari tarian yang ada dibeberapa provinsi di indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Tari Rentak Lilin Besolek Sebagai Materi Ajar di Sanggar Seni Putri Lilin Kabupaten Musi Banyuasin". Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan dan mengamati proses pendidikan non formal yang berlangsung di Sanggar Seni Putri Lilin.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Tari Rentak Lilin Besolek Sebagai Materi ajar di Sanggar Seni Putri Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada data penelitian kualitatif. Secara sederhananya penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam menemukan jawaban-jawaban akan suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Winarni, 2018, hal. 146). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti akan memaparkan tentang Tari Rentak Lilin Besolek Sebagai Materi ajar di Sanggar Seni Putri Lilin dengan data yang lengkap.

Tehnik Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan cara cara yang ditempuh oleh peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, sehingga data yang di gunakan pada penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitiannya (Winarni, 2018, hal. 80). Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tehnik langsung. Observasi yang dilakukan yakni langsung ke lokasi penelitian yang berada di Sanggar Seni Putri Lilin.

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang menginginkan komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden (Winarni, 2018, hal. 65). Tehnik pengumpulan data melalui wawancara merupakan tehnik yang paling banyak digunakan untuk penelitian kualitatif. Melalui tahapan ini peneliti mewawancarai narasumber ibu Twentip Yuliastuti mengenai seputar kegiatan pembelajaran non formal yakni Tari *Rentak Lilin Besolek* Sebagai Materi ajar di Sanggar Seni Putri Lilin.

Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu. Dokumen dapat berbentuk berupa tulisan-tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Winarni, 2018, hal. 167). Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti membuat rancagan data dari dokumentasi. Dengan adanya dokumentasi dapat meningkatkan keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa dokumen – dokumen yang di butuhkan antara lain : Struktur Organisasi Sanggar Seni Putri Lilin, Karya – Karya tari yang tercipta di Sanggar Seni Putri Lilin, Prestasi Sanggar Seni Putri Lilin, Data foto yang meliputi foto proses pembelajaran gerak *tari rentak lilin besolek,* foto pada saat guru mengamati peserta didik latihan, foto peneliti sedang mewawancarai pelatih dan peserta didik, serta foto sarana dan prasarana yang terdapat di Sanggar Seni Putri Lilin.

Kegiatan dalam analisis data yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* (Abdussamad, 2021, hal. 160-161). Reduksi data artinya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk, bagan, flowchart, hubungan antar kategori uraian singkat, dan sejenisnya. *conclusion drawing/verification* yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di peroleh dari pengamatan yang dilakukan secara langsung tentang bagaimana proses pembelajaran non formal yang di lakukan di Sanggar Seni Putri Lilin. Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan, peneliti secara langsung mengamati proses latihan yang dilakukan oleh anak-anak peserta didik yang dibimbing oleh pelatih dari awal kegiatan hingga akhirnya selesai latihan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan materi ajar berupa tari *Rentak Lilin besolek* ini diamati oleh peneliti untuk memperoleh data guna untuk dilakukannya analisis data observasi sebagai gambaran mengenai pembelajaran non formal yang dilakukan di Sanggar Seni Putri lilin dengan menggunakan materi ajar berupa tari *Rentak Lilin Besolek.*

Dalam kegiatan pembelajaran non formal yang di lakukan di Sanggar Seni Putri Lilin terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada setiap pertemuan nya. Setiap minggu nya diadakan latihan selama dua kali yakni setiap hari Jum'at dan Sabtu dengan jam latihan mulai dari pukul 15.00 – 17.00 WIB. Proses latihan tari di pimpin oleh pelatih Sanggar Seni Putri Lilin yakni Ibu Twentip Yuliastuti dan dibantu oleh Peserta didik di Sanggar yang senior. Adapun sebelum melakukan kegiatan proses latihan para anggota sanggar melakukan doa terlebih dahulu sebelum memasuki proses latihan berikutnya. Adapun tahapan proses pembelajaran non formal yang di lakukan pada setiap latihannya yakni: Pemanasan, Olah tubuh menggunakan tarian dasar, Demonstrasi gerak oleh pelatih, Latihan bersama, Evaluasi dan Pendinginan.

Dalam proses latihan terdapat perkembangan setiap minggu nya, dengan tahapan awal berupa pemansan dan olah tubuh menggunakan tarian dasar dapat menghindari cidera saat latihan dan mengasah tehnik menari pada anak didik sanggar. Sehingga bakat anak secara langsung di asah setiap minggu nya untuk mendapatkan tehnik menari yang pas.

Sanggar Seni Putri Lilin

Sanggar Seni Putri Lilin terbentuk pada tahun 2007 pada masa pemerintahan H. Pahri Azhari bupati Kabupaten Musi Banyuasin pada masa itu. Pemberian nama pada Sanggar Seni Putri Lilin terinspirasi dari musyawarah bersama antar penggerak budaya dan dukungan dari pemerintahan Kecamatan Sungai Lilin. Salah satu penggerak budaya itu adalah seorang perempuan yang bernama Twentip Yuliastuti.

Gambar 1. Sanggar Seni Putri Lilin
(Dokumentasi Erni, 2023)

Sanggar Seni Putri Lilin terletak di Jl. Palembang – Jambi KM. 114 RT.03 RW.02 Sungai Lilin Jaya, Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Sanggar Seni Putri Lilin sudah berkiprah selama kurang lebih 16 tahun dibidang kesenian dengan jumlah anggota pada tahun 2023 sebanyak 66 orang. Sanggar Seni Putri Lilin aktif mengisi kegiatan pemerintah, festival, dan hiburan pada acara resepsi pernikahan.

Proses Pembelajaran Non Formal

Pelaksanaan pembelajaran Non formal yang ada di Sanggar Seni Putri Lilin bertujuan memberikan pendidikan melalui jalur non formal dimana seluruh kalangan masyarakat dapat mengikuti pembelajaran yang terdapat di Sanggar Seni Putri Lilin, masyarakat awam khusus nya anak-anak dapat mengembangkan bakat serta menggali potensi dirinya melalui pembelajaran non formal melalui Sanggar Seni Putri Lilin dibidang kesenian khususnya seni tari. Pembelajaran yang di lakukan di Sanggar Seni Putri lilin diadakan setiap hari Jumat dan Sabtu mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Jumlah anggota sanggar saat ini adalah sebanyak 66 orang yang berasal dari berbagai kalangan.

Sebelum pemanasan anak-anak terlebih dahulu membaca doa yang di pimpin oleh pelatih sanggar, kemudian mereka melakukan pemanasan dengan beberapa gerakan peregangan otot guna mengurangi resiko cidera. Setelah melakukan pemansan biasanya pelatih memberi arahan pada anak-anak untuk menarikan tari dasar yakni tari lenggang patah sembilan untuk mendapatkan tehnik tari yang pas pada latihan tari selanjutnya. Selanjutnya pelatih akan mempraktikan secara langsung gerakan tari *Rentak Lilin Besolek* dan diikuti oleh anak anak didik. Berikut adalah tabel yang berisi tentang gerak tari Rentak Lilin Besolek yang di ajarkan pelatih selama proses pembelajaran non formal berlangsung.

Tabel 1. Proes Pembelajaran Gerak *Tari* Rentak Lilin Besolek

No	Gambar Gerak & Nama Gerak	Hitungan Gerak	Deskripsi gerak
1	**Gambar 2. Gerak Pembuka** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	3x8 Hitungan	Tangan diletakan sejajar telinga kemudian di ukel lalu di jentik mengikuti iringan musik dengan gerakan kaki menyilang ke kanan dan menghentak kan kaki kanan lalu di balas kekiri dengan hentakan kaki kiri.
2	**Gambar 3. Gerak Bangunkan Masyarakat Timur, Barat, Utara dan Selatan** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	4x8 hitungan	Posisi badan memutar kebelakang, tangan sejajar telinga, tangan kanan di ayun dan di ukel kemudian di ulangi dengan posisi badan memutar kedepan.
3	**Gambar 4. Gerak Setengah putar** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi tangan kanan dan kiri sejajar dada kemudian di ayun, dan posisi badan perlahan memutar kebelakang.
4	**Gambar 5. Gerak bersiap** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi badan turun secara perlahan dengan posisi tangan sebelah kiri siap di pinggul dan sebelah kanan siap mengambil kipas

5	 **Gambar 6. Gerak Rentak** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi badan jongkok dengan kaki kiri menopang badan, lalu posisi tangan kiri di pinggang dan tangan kanan menggeprak/membuka kipas.
6	 **Gambar 7. Gerak Busungkan Dada** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi badan serong ke kanan dengan dada busung kedepan dan menggoyangkan bahu.
7	 **Gambar 8. Gerak Siap** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi badan jongkok menghadap depan , dengan tangan kiri sejajar baju dan tangan kanan memutar kipas.
8	 **Gambar 9. Gerak duduk siap Bersolek** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi badan tetap jongkok menghadap depan dengan posisi tangan di tumpuk di depan dada di ayun naik turun sesuai dengan iringan musik.
9	 **Gambar 10. Gerak Bersolek** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x4 Hitungan	Posisi badan jongkok menghadap depan, tangan kiri menyentuh pipi kiri dan kanan secara bergantian dan tangan kanan berada di bawah sku tangan kiri.

10	 **Gambar 11. Gerak bermain setelah berhias** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x4 Hitungan	Posisi badan jongkok menghadap depan kedua tangan sejajar bahu dan bergerak seperti gerakan bermain menggera-kan tangan maju mudur secara bergantian
11	 **Gambar 12. Gerak rentak Atas Bawah** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	2x8 Hitungan	Posisi badan memutar menghadap serong kemudian kaki kiri di angkat Gerak rentak Atas Bawah bersamaan dengan tangan kanan yang menggeprak kipas.
12	 **Gambar 13. Gerak Joged** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	2x8 Hitungan	Posisi badan menghadap depan dengan posisi tangan kanan sejajar perut dan tangan kiri sejajar pipi dan di goyangkan kanan kiri.
13	 **Gambar 14. Gerak Taruh kipas** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi badan menghadap depan, dan sedikit menunduk ke arah kanan dengan posisi tangan kiri di pinggang dan tangan kanan menjatuhkan kipas.
14	 **Gambar 15. Gerak Pemujaan** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	2x8 Hitungan	Posisi badan menyerong ke kanan, dan posisi tangan berada di atas kepala dan di ayun kekanan dan kekiri.

15	 **Gambar 16. Gerak Permisi** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	2x8 Hitungan	Posisi badan menghadap depan tangan kanan berada didepan muka dan tangan kiri berada sejajar didepan perut dan di ayun kanan dan kiri.
16	 **Gambar 17. Gerak Tangan dewa** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Posisi penari sejajar menjadi satu dan bertingkat dan merentangkan tangan secara bergantian.
17	 **Gambar 18. Gerak Dendang ½ iringan** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	2x8 Hitungan	Posisi badan menyerong dengan kedua tangan menyilang kemudian di tepuk.
18	 **Gambar 19. Gerak Penutup** (Dokumentasi Erni, 15 April 2023)	1x8 Hitungan	Gerak kedua tangan menyilang dari atas kebawah dan membentk posisi lingkaran.

Setelah proses latihan anak – anak anggota sanggar diberi waktu istirahat selama 10 menit, setelah istirshat usai pelatih akan melakukan evaluasi dengan menarikan tarian secara bersama – sama untuk mengetahui progres yang telah didapatkan oleh masimg – masimg anak didik sanggar. Setelah kegiatan latihan usai di tutup oleh doa yang di pimpin oleh pelatih. Dan latihan pun dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah guna mengetahui proses pendidikan non formal dibidang kesenian tari, penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Triani Fonimar tahun

2021 yang berjudul Tari Jaipong Kidung Silayung Sebagai Materi Ajar di Sanggar Rengga Madya. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian di sanggar rengga madya serta dengan materi tari Jaipong Kidung Silayung sedangkan penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Putri Lilin dengan materi ajar tari Rentak Lilin Besolek. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara Observasi secara langsung ke Sanggar, Wawancara terhadap informan, dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

Proses latihan gerak yang diajarkan pelatih mulai dari gerak pembuka, inti dan gerak penutup. pada gerak pembuka menceritakan kegiatan untuk membangunkan masyaraat sungai lilin dari barat, timur utara dan selatan untuk bersiap siap untuk serentak menyambut pembukaan kantor camat baru. kemudian masuk pada gerakan inti yakni gerak bersolek yang merupakan ajakan kepada masyarakat untuk secara serentak besih – bersih dan bersolek / menghias kantor camat baru. Setelah itu mereka secara bersama – sama bermain dan berjoged setelah melakukan kegiatan bersih – bersih dan bersolek. Di lanjutkan gerakan penutup yang menceritakan tentang permohonan doa untuk kelancaran kantor camat baru ini. Pada proses latihan ini pelatih menggunakan strategi langsung dan interaktif. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah (Nurhasanah, Jayadi, Sya'diyah, & Syafrimen, 2019, hal. 10) Strategi interaktif mengarah kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik (Nurhasanah, Jayadi, Sya'diyah, & Syafrimen, 2019, hal. 11). Anak – anak didik latihan secara bersamaan dan saling mengajarkan satu sama lain jika ada gerakan tari yang belum pas, pelatih sengaja memberi kebebasan anak – anak dalam mengeksplor gerak tubuhnya sendiri, agar mereka memiliki kemajuan dari setiap pertemuannya. Penggunaan strategi yang tepat memudahkan anak – anak didik dalam menghapal dan menguasai gerak tari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peniliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh peneliti dari observasi hingga wawancara menunjukan bahwa ketika proses pembelajaran non formal yang dilaksanakan di Sanggar Seni Putri Lilin terlihat cukup baik dan mampu menjadi pendamping bagi pendidikan formal yang diperoleh di Sekolah. Karena pelatih cukup baik dalam mendidik anak – anak didiknya di sanggar tidak hanya mempelajari gerak tari saja, anak – anak juga diajarkan untuk disiplin, tanggung jawab dan memiliki tenggang rasa yang membuat pendidikan non formal ini memiliki arti penting dalam pembentukan karakter anak yang tidak hanya didapatkan pada jalur pendidikan formal saja. Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa Tari *Rentak Lilin Besolek* sebagai Materi Ajar di Sanggar Seni Putri Lilin berjalan dengan efektif sesuai dengan pencapaian pembelajaran non formal yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* Makasar: Syakir Media Press.

Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Karwono, & Muzni, A. I. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan.* Depok: Rajawali Pers.

Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sya'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Edu Pustaka.

Safitri, D. N. (2017). Pendidikan Non formal untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa di desa kunci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,PTK, R&D.* Jakarta: Bumi Aksara.